

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi Penelitian adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah penelitian dalam kurun waktu tertentu. (Prabaswara & Yandha, 2019)

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:23) menyatakan metode kuantitatif yaitu :

“metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausalitas. Sugiyono (2016:37) menjelaskan bahwa, penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Adapun variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu Kemudahan Transaksi (X_1) dan Pemahaman Tentang Riba (X_2) terhadap Keputusan Tunda Bayar (Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018:136) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat pengguna Shopee yang pernah melakukan transaksi tunda bayar (*Shopee Paylater*), karena pengguna *Shopee Paylater* yang *relative*. Dengan jumlah populasi yang tidak diketahui dengan pasti. Data yang dikumpulkan oleh iPrice, situs agregator belanja daring memperlihatkan bahwa selama kuartal I-2021 shopee memiliki rata-rata grafik mencapai 127.400.000 kunjungan dengan presentase konsumen yang menggunakan layanan *Shopee Paylater* tahun 2021 mencapai 99.881.600 ($127.400.000 \times 78,4\%$).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:137) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat pengguna Shopee yang pernah melakukan transaksi tunda bayar (*Shopee Paylater*) berada di wilayah Bekasi. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan rumus Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = Tingkat Kesalahan Sampel (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka penelitian ini memerlukan sampel sebanyak :

$$n = \frac{99.881.600}{1 + 99.881.600 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{99.881.600}{998.817}$$

$$n = 99,9 = \mathbf{100}$$

Setelah melihat hasil diatas, maka sampel yang dibutuhkan di dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Dengan *Purposive Sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengguna Shopee.
2. Pernah melakukan transaksi Shopee Paylater.
3. Laki-laki dan Perempuan.
4. Beragama Islam.
5. Usia 17 - 40 tahun.
6. Berdomisili di Bekasi.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

3.3.1.1 Data Primer

Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh bersumber dari penyebaran kuesioner. Dengan cara menyebarkan kuesioner ke responden secara *online* di sosial media menggunakan *platform* atau *google form*.

3.3.1.2 Data Sekunder

Sugiyono (2018: 456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, internet, buku, artikel, jurnal.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei, dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara membagikan kuesioner penelitian ke responden secara *online* di sosial media untuk pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:225). Kuesioner yang disebarakan menggunakan skala *likert*.

Teknik analisis data yang digunakan oleh data penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistik versi 25.0 *for windows*.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 66). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:68). Variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini adalah Kemudahan

Transaksi (X_1) dan Pemahaman Tentang Riba (X_2). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Keputusan Tunda Bayar (Y).

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Item |
|---|---------------------------------------|---|----------|
| Kemudahan Transaksi (X_1) Venkatesh dan Davis dalam Irmadhani (2015) | Sistem Jelas | Sistem yang jelas mudah dimengerti | 1 |
| | | Kemudahan berinteraksi | 2 |
| | | Informasi yang lengkap | 3 |
| | Kemudahan mengakses | Minim usaha | 4 |
| | | Fitur yang mudah ditemukan | 5 |
| | | Kebebasan dalam melakukan transaksi | 6 |
| | Sistem mudah digunakan | Dalam mengoperasikan sistem mudah digunakan | 7 |
| | | Kemudahan transaksi pembayaran | 8 |
| Pemahaman Tentang Riba (X_2) Haerudin (2017) | <i>To Know</i> (Mengetahui) | Definisi riba | 9 |
| | | Mengetahui dosa atas perbuatan riba | 10 |
| | | Mengetahui bahwa riba adalah hal yang tidak baik | 11 |
| | | Mengetahui ketentuan dan larangan Allah SWT | 12 |
| | <i>To Compherension</i> (Memahami) | Riba dapat mengesensarkan kehidupan didunia dan diakhirat | 13 |
| | | Jenis-jenis riba | 14 |
| | | Menghindari aktivitas transaksi yang mengandung riba | 15 |

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No. Item |
|---|---|---|----------|
| | <i>To Applications</i> (Mengaplikasikan) | Dampak melakukan transaksi riba | 16 |
| | | Menghindari riba dapat mensejahterahkan kehidupan | 17 |
| | | Menjauhkan perbuatan yang membawa kepada kebinasaan | 18 |
| | | Kebiasaan melakukan transaksi yang mengandung riba | 19 |
| Keputusan Transaksi Tunda Bayar (Y) Sonia Aftika (2022) | Kemudahan | Kemudahan fasilitas pembayaran | 20 |
| | | Kemudahan metode pembayaran | 21 |
| | Kebutuhan | Kebutuhan pribadi mendesak | 22 |
| | | Kendala pada keuangan | 23 |
| | Kepuasan | Ketertarikan pada ketentuan | 24 |
| | | Denda biaya yang minim | 25 |
| | Jaminan Keamanan | Kebijakan yang ada | 26 |
| | Kecepatan | Tidak memakan waktu lama dalam bertransaksi | 27 |
| <i>Cashback</i> dan Gratis Ongkir | Tujuan tertentu | 28 | |

Sumber : Diolah Penulis (2022)

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah pengukuran yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018:157).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Cara pengukuran seorang responden diminta untuk memberikan jawaban, selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Cukup Setuju | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Tidak Pernah |
| e. Sangat Tidak Setuju | |

Dalam penelitian ini, digunakan lima kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor 1-5 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala *Likert*

| Pilihan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5 Metode Analisis Data

Untuk dapat dianalisis besarnya pengaruh kemudahan transaksi dan pemahaman tentang riba terhadap keputusan tunda bayar maka pendekatan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $r-2$ (Ghozali, 2018).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam menentukan *reable*. Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 sampai 100, jika nilai *Alpha Cronbach* diatas 70% (0,70) maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Deteksi adanya normalitas dapat dilihat secara visual dan uji *Kolmogorow Sminor* atau *P-P plot of Regression*. Pada pengujian melalui uji *Kolmogorow Sminor* dan *P-P plot of Regression*, dengan kriteria pengujian adalah :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak menyebar normal.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data menyebar normal (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF=1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear*. Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel *response*.

X = Variabel bebas atau variabel *predictor*.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien *estimate*.

e = Standar eror (Hidayat, 2018).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi variabel *independen* dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel *independen* memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *independen*.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Ghozali (2018:179) menyatakan bahwa uji parsial (uji t) merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial..

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1 = 0$. Artinya, apakah suatu variabel *independen* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

$H_a : b_1 \neq 0$. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018:99).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018:99).

3.5.4.3 Uji Simultan (uji F)

Ghozali (2018:179) menyatakan bahwa uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel *dependen*.

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (Ghozali, 2018:98).

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya semua variabel *independen* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2018:98).